

Kampus Terpadu UBB, Gedung Timah II, Desa Balunijuk  
Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 33172  
Telp (0717) 4260030, 4260031 Email: [ijab.jurnal@gmail.com](mailto:ijab.jurnal@gmail.com)  
Laman: <https://ijab.ubb.ac.id>

## **PENGARUH KEMUDAHAN PENGGUNAAN, PERSEPSI MANFAAT, KEPERCAYAAN, EFEKTIVITAS, DAN RISIKO TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN QRIS PADA UMKM DI KOTA PANGKALPINANG**

**Ilham Azis Hidayatulah\*<sup>1</sup>, Rulyanti Susi Wardhani\*<sup>2</sup>, Sumiyati\*<sup>3</sup>**

Universitas Bangka Belitung<sup>1, 2, 3</sup>

[ilhamazish@gmail.com](mailto:ilhamazish@gmail.com)<sup>1</sup>, [rulyantiwardhani67@gmail.com](mailto:rulyantiwardhani67@gmail.com)<sup>2</sup>, [sumiyati2013@gmail.com](mailto:sumiyati2013@gmail.com)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, kepercayaan, efektivitas, dan risiko terhadap minat menggunakan QRIS pada UMKM di kota Pangkalpinang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, ditemukan hasil penelitian sebagai berikut : kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS pada UMKM di kota Pangkalpinang karena ketiga variabel ini mendasari niat utama para pelaku pengusaha ingin menggunakan QRIS dengan nyaman dan mudah serta mendapatkan keuntungan dalam menggunakan sistem pembayaran tersebut. Efektivitas dan Risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan QRIS pada UMKM di kota Pangkalpinang karena para pelaku usaha masih merasa ada beberapa hal yang kurang efektif dalam menggunakan sistem pembayaran QRIS dan pelaku usaha sendiri menggunakan QRIS kurang memperhatikan atau tidak menghiraukan risiko dalam penggunaan QRIS.

**Kata kunci : Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Kepercayaan, Efektivitas, Risiko, Minat Menggunakan.**

### **I. PENDAHULUAN**

Teknologi informasi saat ini berkembang pesat di berbagai belahan dunia. Berdasarkan survei nasional penggunaan internet 2022 yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) bahwasanya terjadi peningkatan pengguna internet dari Tahun 2021 hingga 2022. Hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), ada 210,03 juta pengguna internet di dalam negeri pada periode 2021-2022. Dengan banyaknya pengguna internet tersebut perlu strategi dan langkah-langkah

yang sistematis, agar minat pedagang ketika melakukan transaksi yang efektif dan efisien dengan mengimbangi jumlah pengguna internet tersebut agar para pedagang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2022).

Di Indonesia sendiri UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) memiliki peran yang penting pada perekonomian Indonesia. UMKM sendiri mampu memberikan kontribusi yang besar pada Pendapatan Domestic Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, pendistribusian pendapatan masyarakat, pengentasan kemiskinan, serta pengurangan pengangguran serta memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat (Safitri, 2022).

Penggunaan QRIS ditahun 2020, selaku inovasi baru sistem pembayaran menjadi relevan pada masa pandemi COVID-19. Yang mana pada triwulan pertama merupakan momen dimana terjadi penurunan yang signifikan dikarenakan adanya Kebijakan Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) sehingga proses transaksi jual beli di UMKM mengalami penurunan sehingga berpengaruh terhadap UMKM sehingga ekonomi digital dapat dijadikan sebagai langkah untuk meningkatkan UMKM. Pada sambutan Presiden Joko Widodo pada ajang *Google for Indonesia 2020*, secara virtual menyatakan bahwa ekonomi digital mampu dan berpotensi dikembangkan di bidang UMKM. Dari 64 juta UMKM, hanya 13 persen saja yang terintegrasi ekonomi digital, apabila seluruh UMKM telah terintegrasi ekonomi digital maka pertumbuhan ekonomi digital akan semakin besar dan berkembang (Ramli, dkk (2021).

Penggunaan QRIS di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terus berkembang, namun sinyal di area *blanksport* masih belum optimal hal ini menjadi kendala bagi pengguna aplikasi tersebut. Oleh sebab itu upaya terus dilakukan untuk optimalisasi penggunaan QRIS melalui program Bank Indonesia untuk QRIS di Bangka Belitung terutama di Kota Pangkalpinang ialah dengan melaksanakan pasar SIAP QRIS. Pasar SIAP QRIS (Sehat, Inovatif, Aman Pakai QRIS) guna mendorong perkembangan ekonomi keuangan digital di kota Pangkalpinang. Pasar Trem merupakan pasar yang menjadi piloting pasar SIAP QRIS di Pangkalpinang dan sudah terdapat 25 Persen pedagang di Pasar Trem yang sudah memiliki QRIS (Agustika dan Nurhayati, 2023).

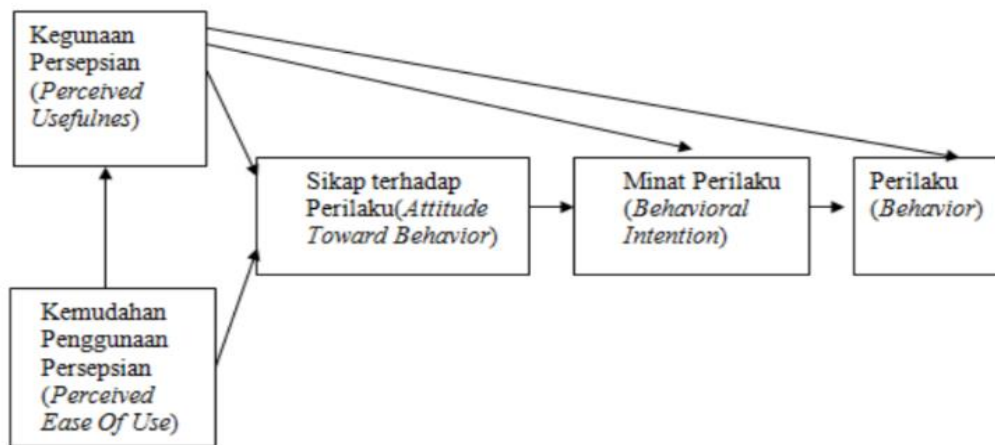
Minimnya penerapan QRIS di pedagang dikarenakan adanya kekurangan seperti uang yang masuk ke rekening masih mengalami *delay* atau keterlambatan hal ini menurut pedagang susah untuk memutar kembali modal keuangannya. Sebagai contoh untuk beberapa *merchant* QRIS dananya di tahan terlebih dahulu ketika melakukan transaksi pada hari libur kerja dan akan masuk ketika hari kerja beberapa keterbatasan terhadap *smartphone* dalam proses pembayaran melalui QRIS (Elvia dan Agustian, 2022).

Penyesuaian Kebijakan yang dilakukan Bank Indonesia dalam rapat dewan gubernur Bank Indonesia pada 21-22 Juni 2023 menetapkan *Merchant Discount Rate* (MDR) terhadap usaha mikro yang sebelumnya sebesar 0% menjadi 0,3% yang bertujuan untuk akselerasi digitalisasi pembayaran. Hal ini menyebabkan adanya pengurangan minat bagi UMKM dalam menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran karena adanya pengurangan keuntungan yang diperoleh pelaku usaha ketika menggunakan QRIS (Bank Indonesia, 2023).

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### *Technology Acceptance Model (TAM)*

Menurut Davis (1989) TAM menggambarkan bahwa ada dua faktor yang dominan yang mempengaruhi penerimaan (*acceptance*) teknologi informasi yaitu yang pertama, persepsi pengguna tentang manfaat yang dirasakan pengguna saat menggunakan teknologi tersebut, dan kedua, persepsi pengguna tentang kemudahan penggunaan teknologi informasi. TAM adalah suatu model penerimaan sebuah sistem teknologi yang akan digunakan oleh seorang pemakai. TAM sendiri berasumsi bahwa penerimaan sebuah teknologi oleh seseorang ditentukan berlandaskan kepada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan perilaku pengguna (*user behavior relationship*) (Fadlan dan Dewantara, 2018).



**Gambar 2.1 : Model TAM (*Technology acceptance model*)**

Dari model tersebut dapat diketahui bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) akan mempengaruhi persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) hal ini dikarenakan semakin mudah suatu teknologi digunakan maka akan memberikan manfaat bagi orang yang menggunakannya, sementara persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan akan mempengaruhi sikap seseorang dalam penggunaan teknologi baru. Namun pada TAM versi terakhir, variabel sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude toward using*) dihilangkan karena adanya pengaruh kuat dari persepsi kemanfaatan terhadap minat penggunaan, sedangkan pengaruh persepsi kebermanfaatan terhadap variabel sikap penggunaan teknologi tergolong lemah. Hal ini dikarenakan ketika sebuah teknologi memberikan manfaat, masyarakat akan tetap berminat untuk menggunakannya walaupun mereka tidak memiliki sikap yang positif terhadap teknologi baru tersebut (Joan, 2019).

### **Kemudahan Penggunaan**

Kemudahan penggunaan menurut Sati dan Ramaditya, (2019) tingkatan yang mana seseorang atau individu menganggap bahwa penggunaan sebuah teknologi merupakan hal yang mudah dan tidak perlu usaha yang keras ketika ingin menggunakan teknologi tersebut. Menurut Jogiyanto (2015) Kemudahan penggunaan di definisikan sebagai sejauh mana seorang pengguna meyakini dan percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha.

### **Persepsi Manfaat**

Persepsi manfaat menurut Jogiyanto (2015) merupakan acuan sejauh mana proporsi orang yang percaya bahwa jika seorang karyawan menggunakan teknologi dalam pekerjaannya akan meningkatkan pekerjaannya. Menurut Cahyo (2014) pada penelitian Fadhli dan Fachruddin, (2016) persepsi manfaat adalah acuan yang mana seseorang meyakini dan mempercayai akan penggunaan suatu sistem akan mampu meningkatkan kinerja, menambah tingkat produktivitas dan efektivitas.

### **Kepercayaan**

Menurut Aditya Widjana dan Rachmat (2011) kepercayaan diartikan sebagai indikator atau keadaan psikologis yang mengarah pada kepercayaan dalam melakukan transaksi melalui internet, menjaga kepentingan pribadi, menjaga komitmen, dan memberikan manfaat bagi penggunaannya. Kepercayaan menurut Ganesan (1994) mendefinisikan bahwa kepercayaan sebagai kredibilitas. Maksudnya ialah kredibilitas sebagai acuan sejauh mana pembeli percaya bahwa pemasok memiliki keahlian untuk melakukan aktivitas secara efektif dan handal.

### **Efektivitas**

Efektivitas menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berasal dari kata efektif yang dapat diartikan membawa hasil atau berhasil dalam suatu usaha atau tindakan. Efektivitas dapat didefinisikan sebagai daya guna, keaktifan, serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Davis (1989) persepsi kegunaan (efektivitas) adalah suatu kepercayaan seseorang bahwa dengan menggunakan teknologi akan meningkatkan prestasi kerja mereka. Efektivitas yang dimaksud yaitu hasil yang diperoleh dari penggunaan suatu teknologi sesuai dengan tujuan penggunaannya.

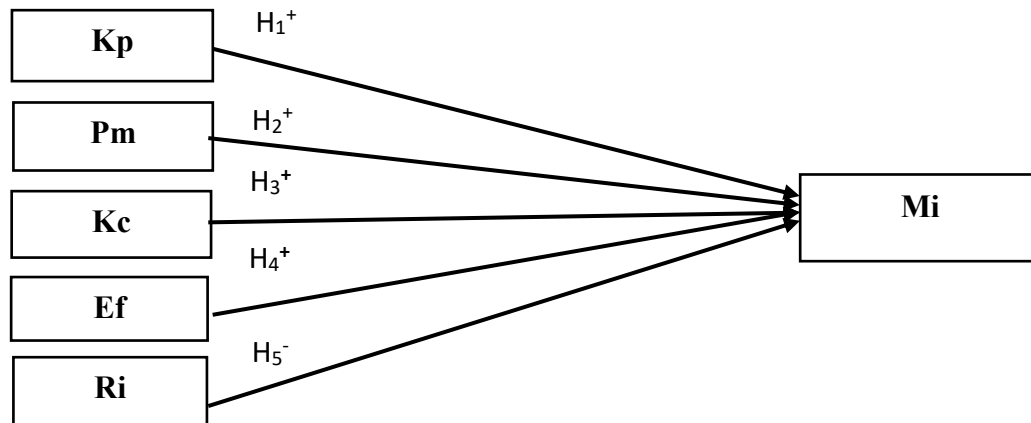
### **Risiko**

Persepsi risiko dicetuskan oleh Bauer (1960) yang dikutip dari Liliani, (2020) berdasarkan sifat dan kuantitas risiko yang dirasakan konsumen terkait keputusan terhadap pembelian tertentu, konsumen terdorong untuk melakukan pembelian agar menggapai suatu tujuan tertentu. Risiko menurut Dowling (1986) pada penelitian Farizi dan Syaefullah, MM., (2013), persepsi terhadap risiko (*perceived risk*) adalah persepsi negatif konsumen atas sejumlah aktivitas yang didasarkan pada hasil yang negatif dan memungkinkan bahwa hasil tersebut menjadi nyata.

### **Minat**

Menurut Slameto (2010) mendefinisikan minat merupakan kecenderungan untuk tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat merupakan faktor pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat merupakan suatu hal yang memperlihatkan adanya kecenderungan dalam jiwa seseorang terhadap suatu objek dengan disertai perasaan senang, suka, gembira tanpa adanya keterpaksaan dalam ketertarikan pada objek tersebut. Menurut Jogiyanto (2008) merupakan suatu keinginan atau minat seseorang dalam melakukan suatu perilaku tertentu. Minat berhubungan dengan perilaku perilaku dan tindakan seseorang, akan tetapi minat dapat berubah seiring berjalannya waktu, semakin lebar interval waktu, semakin memungkinkannya terjadi perubahan minat seseorang terhadap sesuatu.

### Rerangka Pemikiran



**Gambar 2.2 : Rerangka Pemikiran**

### Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018) hipotesis merupakan tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, sedangkan rumusan masalah dituangkan dalam bentuk pernyataan. Hal ini dikatakan bersifat sementara karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan asumsi saja, bukan berdasarkan fakta yang diperoleh dari pengumpulan data.

Ha1 : Kemudahan Penggunaan Berpengaruh positif terhadap minat menggunakan QRIS pada UMKM di kota Pangkalpinang.

Ha2 : Persepsi Manfaat Berpengaruh positif terhadap minat menggunakan QRIS pada UMKM di kota Pangkalpinang.

Ha3 : Kepercayaan Berpengaruh positif terhadap minat menggunakan QRIS pada UMKM di kota Pangkalpinang.

Ha4 : Efektivitas Berpengaruh positif terhadap minat menggunakan QRIS pada UMKM di kota Pangkalpinang.

Ha5 : Risiko Berpengaruh negatif terhadap minat menggunakan QRIS pada UMKM di kota Pangkalpinang

### III. METODOLOGI PENELITIAN

Di dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2018) mendefinisikan penelitian kuantitatif ialah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya acak atau *random*, penelitian ini menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini hanya berfokus kepada pelaku UMKM kota Pangkalpinang yang mengacu terhadap judul penelitian ini.

#### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2018) yaitu wilayah perluasan yang meliputi objek atau subjek, dimana subjek atau objek tersebut memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah dikehendaki oleh peneliti yang selanjutnya akan dipelajari dan diambil kesimpulannya. (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini yaitu UMKM yang berada di wilayah Kota Pangkalpinang.

Sampel menurut Sugiyono (2018) adalah anggota dari populasi dan merupakan anggota dari karakteristik populasi. Apabila jumlah populasi banyak dan peneliti memiliki keterbatasan dalam pendanaan, waktu serta tenaga, sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk mempelajari keseluruhan dalam populasi, sehingga peneliti bisa mengambil sampel dari bagian populasi tersebut. Kesimpulan dari hasil yang dipelajari dalam sampel tersebut, dapat berfungsi sebagai populasi. Pengambilan sampel wajib representatif atau dapat mewakili dari bagian populasi.

Dikarenakan data populasi UMKM yang menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) tidak diketahui dengan pasti dan jelas karena data yang terus bertambah seiring waktu, sehingga peneliti menggunakan rumus Slovin dalam pengambilan sampel.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

- n : Jumlah Sampel
- N : Jumlah Populasi
- e : Batas toleransi kesalahan 10% (*eror teloransi*)

Perhitungan sampel dalam penelitian ini menggunakan jumlah UMKM yang berada di kota Pangkalpinang pada tahun 2022 sebanyak 24.521 sehingga hasilnya :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{24.521}{1 + 24.521((0,1)^2)}$$

$$n = 99,59384 = 100 \text{ sampel}$$

Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 UMKM.

Kriteria sampel dalam penelitian ini ialah

1. UMKM yang sudah menggunakan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*).
2. UMKM yang tergolong usaha mikro.
3. UMKM yang bergerak di bidang kuliner dan bidang ritel.

Teknik sampling yaitu teknik yang digunakan untuk mengambil sampel agar terjamin representasinya terhadap populasi. Macam-macam teknik sampling telah disiapkan, agar prosedur pengambilan sampel benar dan representatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*, yang mana pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak sehingga setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel (Nasution, 2011).

#### IV. HASIL DAN DISKUSI

##### Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pengujian model pengukuran atau *outer model* akan dilakukan untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah konstruk sudah memenuhi syarat untuk dilanjutkan sebagai penelitian atau tidak. Pada model pengukuran ini, ada tiga model pengukuran (*outer model*) yaitu uji *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composit Reliability* sebagai berikut

### ***Convergent Validity***

Langkah awal yang dilakukan ialah mengukur fungsi untuk mengetahui sejauh mana ukuran berkolerasi secara positif dengan ukuran alternatif pada suatu konstruk yang sama. Pada SmartPLS batas *loading factor* sebesar 0,7 dilakukan analisis terhadap data yang telah diolah dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV.1 *Outer Loading***

|      | X1    | X2    | X3    | X4    | X5    | Y     |
|------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| X1.1 | 0.804 |       |       |       |       |       |
| X1.2 | 0.760 |       |       |       |       |       |
| X1.3 | 0.755 |       |       |       |       |       |
| X1.4 | 0.898 |       |       |       |       |       |
| X1.5 | 0.878 |       |       |       |       |       |
| X2.1 |       | 0.950 |       |       |       |       |
| X2.2 |       | 0.945 |       |       |       |       |
| X2.3 |       | 0.951 |       |       |       |       |
| X2.4 |       | 0.727 |       |       |       |       |
| X2.5 |       | 0.913 |       |       |       |       |
| X3.1 |       |       | 0.895 |       |       |       |
| X3.2 |       |       | 0.906 |       |       |       |
| X3.3 |       |       | 0.901 |       |       |       |
| X3.4 |       |       | 0.736 |       |       |       |
| X3.5 |       |       | 0.733 |       |       |       |
| X4.1 |       |       |       | 0.880 |       |       |
| X4.2 |       |       |       | 0.766 |       |       |
| X4.3 |       |       |       | 0.855 |       |       |
| X4.4 |       |       |       | 0.879 |       |       |
| X4.5 |       |       |       | 0.764 |       |       |
| X5.1 |       |       |       |       | 0.908 |       |
| X5.2 |       |       |       |       | 0.831 |       |
| X5.3 |       |       |       |       | 0.840 |       |
| X5.4 |       |       |       |       | 0.844 |       |
| X5.5 |       |       |       |       | 0.896 |       |
| Y1   |       |       |       |       |       | 0.762 |
| Y2   |       |       |       |       |       | 0.883 |
| Y3   |       |       |       |       |       | 0.756 |
| Y4   |       |       |       |       |       | 0.760 |
| Y5   |       |       |       |       |       | 0.883 |

Sumber : output PLS data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh indikator diatas sudah memenuhi syarat nilai signifikansi 7% serta indikatornya memiliki nilai *loading factor* di atas 0,7. Dengan demikian, konstruk pada penelitian ini dapat dikatakan valid dan telah memenuhi syarat validitas karena *loading factornya* diatas 0,7.

Hair, et al (2018) mengemukakan bahwa jika suatu model mempunyai nilai AVE di atas 0,6 maka model tersebut dikategorikan mempunyai validitas konvergen (*convergent validity*) yang tinggi.

**Tabel IV.2 Convergent Validity**

| Variabel             | Average variance extracted (AVE) |
|----------------------|----------------------------------|
| Kemudahan Penggunaan | 0.674                            |
| Persepsi Manfaat     | 0.812                            |
| Kepercayaan          | 0.702                            |
| Efektivitas          | 0.690                            |
| Risiko               | 0.747                            |
| Minat Menggunakan    | 0.658                            |

Sumber : output PLS data diolah oleh peneliti, 2023

Dari hasil analisis yang ditunjukkan oleh tabel diatas menunjukkan bahwa variabel kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, kepercayaan, efektivitas, risiko, dan minat menggunakan memiliki nilai AVE setidaknya-tidaknya di atas 0,6 sehingga nilai ini menggambarkan validitas konvergen yang memadai yang mempunyai arti bahwa satu variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikator – indikatornya dalam rata-rata

### ***Discriminant Validity***

Validitas diskriminan adalah bentuk evaluasi untuk memastikan bahwa variabel secara teori berbeda dan terbukti secara empiris/pengujian statistik. Salah satu bentuk evaluasi validitas diskriminan dapat dilakukan dengan melihat kriteria *fornell* dan *lacker*. Kriteria *fornell* dan *lacker* dapat ialah akar AVE variabel lebih besar daripada korelasi antara variabel.

**Tabel IV.3 Kriteria Fornell dan Lacker**

|    | X1    | X2    | X3    | X4    | X5    | Y     |
|----|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| X1 | 0.821 |       |       |       |       |       |
| X2 | 0.557 | 0.901 |       |       |       |       |
| X3 | 0.627 | 0.595 | 0.838 |       |       |       |
| X4 | 0.594 | 0.627 | 0.650 | 0.830 |       |       |
| X5 | 0.554 | 0.556 | 0.559 | 0.608 | 0.864 |       |
| Y  | 0.696 | 0.664 | 0.646 | 0.631 | 0.545 | 0.811 |

Sumber : output PLS data diolah oleh peneliti, 2023

Dapat dilihat pada tabel 4.16 variabel kemudahan penggunaan mempunyai akar AVE (0.821) lebih besar korelasinya dibandingkan dengan persepsi manfaat (0.557), kepercayaan (0.627), efektivitas (0,594), risiko (0.554), dan minat menggunakan (0,696). Hasil ini menunjukkan bahwa validitas diskriminan variabel kemudahan penggunaan terpenuhi demikian juga dengan validitas variabel persepsi manfaat, kepercayaan, efektivitas, risiko, dan minat menggunakan yang mana akar AVE lebih besar dari korelasi antar variabel

**Tabel IV.4 Evaluasi HTMT**

|    | X1    | X2    | X3    | X4    | X5    | Y |
|----|-------|-------|-------|-------|-------|---|
| X1 |       |       |       |       |       |   |
| X2 | 0.600 |       |       |       |       |   |
| X3 | 0.704 | 0.641 |       |       |       |   |
| X4 | 0.674 | 0.683 | 0.728 |       |       |   |
| X5 | 0.617 | 0.592 | 0.613 | 0.677 |       |   |
| Y  | 0.797 | 0.719 | 0.731 | 0.720 | 0.610 |   |

Sumber : output PLS data diolah oleh peneliti, 2023

Nilai yang direkomendasikan oleh Hair, et al (2018) untuk uji HTMT berada dibawah 0.90. Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa variabel kemudahan penggunaan membagi variasi kepada variabel kemudahan penggunaan lebih kuat dibandingkan kepada variabel lainnya karena nilai HTMT nya berada dibawah 0,90.

**Tabel IV.5 Evaluasi *Cross Loading***

|      | X1    | X2    | X3    | X4    | X5    | Y     |
|------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| X1.1 | 0.804 | 0.554 | 0.506 | 0.472 | 0.427 | 0.607 |
| X1.2 | 0.760 | 0.374 | 0.555 | 0.457 | 0.514 | 0.540 |
| X1.3 | 0.755 | 0.408 | 0.488 | 0.640 | 0.509 | 0.570 |
| X1.4 | 0.898 | 0.471 | 0.518 | 0.430 | 0.424 | 0.580 |
| X1.5 | 0.878 | 0.463 | 0.504 | 0.432 | 0.396 | 0.550 |
| X2.1 | 0.480 | 0.950 | 0.573 | 0.592 | 0.503 | 0.585 |
| X2.2 | 0.466 | 0.945 | 0.553 | 0.599 | 0.495 | 0.571 |
| X2.3 | 0.472 | 0.951 | 0.515 | 0.571 | 0.475 | 0.539 |
| X2.4 | 0.571 | 0.727 | 0.506 | 0.497 | 0.531 | 0.694 |
| X2.5 | 0.469 | 0.913 | 0.501 | 0.541 | 0.458 | 0.536 |
| X3.1 | 0.516 | 0.478 | 0.895 | 0.534 | 0.433 | 0.511 |
| X3.2 | 0.486 | 0.483 | 0.906 | 0.542 | 0.489 | 0.526 |
| X3.3 | 0.492 | 0.502 | 0.901 | 0.552 | 0.450 | 0.503 |
| X3.4 | 0.580 | 0.531 | 0.736 | 0.513 | 0.457 | 0.579 |
| X3.5 | 0.521 | 0.474 | 0.733 | 0.559 | 0.490 | 0.554 |
| X4.1 | 0.395 | 0.554 | 0.536 | 0.880 | 0.488 | 0.519 |
| X4.2 | 0.668 | 0.469 | 0.522 | 0.766 | 0.547 | 0.543 |
| X4.3 | 0.350 | 0.573 | 0.555 | 0.855 | 0.460 | 0.535 |
| X4.4 | 0.424 | 0.559 | 0.575 | 0.879 | 0.519 | 0.519 |
| X4.5 | 0.627 | 0.440 | 0.504 | 0.764 | 0.508 | 0.495 |
| X5.1 | 0.471 | 0.498 | 0.474 | 0.578 | 0.908 | 0.443 |
| X5.2 | 0.504 | 0.478 | 0.468 | 0.457 | 0.831 | 0.472 |
| X5.3 | 0.504 | 0.435 | 0.490 | 0.469 | 0.840 | 0.508 |
| X5.4 | 0.434 | 0.503 | 0.517 | 0.569 | 0.844 | 0.479 |
| X5.5 | 0.471 | 0.489 | 0.457 | 0.559 | 0.896 | 0.443 |
| Y1   | 0.568 | 0.385 | 0.600 | 0.512 | 0.428 | 0.762 |
| Y2   | 0.569 | 0.604 | 0.499 | 0.504 | 0.421 | 0.883 |
| Y3   | 0.559 | 0.524 | 0.494 | 0.541 | 0.468 | 0.756 |
| Y4   | 0.555 | 0.560 | 0.529 | 0.495 | 0.471 | 0.760 |
| Y5   | 0.569 | 0.604 | 0.499 | 0.504 | 0.421 | 0.883 |

Sumber : output PLS data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan tabel di atas, metode yang digunakan dalam mengukur *cross loading*, yang mana hasil *cross loading* harus menunjukkan bahwa indikator dari tiap konstruk telah mempunyai nilai yang lebih tinggi dibanding indikator pada konstruk lainnya.

### Composite Reliability

Menurut Hair et al, (2018) nilai *Composite Reliability* secara spesifik dapat diterima dalam penelitian adalah berkisar 0,70 hingga 0,80. Suatu konstruk dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi apabila nilainya di atas 0,70. Tabel *composite reliability* dapat dilihat sebagai berikut

**Tabel IV.6 Composite Reliability**

|    | <i>Cronbach's alpha</i> | <i>Composite reliability (rho_a)</i> |
|----|-------------------------|--------------------------------------|
| X1 | 0.877                   | 0.879                                |
| X2 | 0.940                   | 0.941                                |
| X3 | 0.891                   | 0.889                                |
| X4 | 0.886                   | 0.887                                |
| X5 | 0.915                   | 0.915                                |
| Y  | 0.868                   | 0.870                                |

Sumber : output PLS data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.19, dapat dinyatakan bahwa semua konstruk reliabel, baik *composite reliability* dan *cronbach's alpha* mempunyai nilai di atas 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa semua variabel pada penelitian ini mempunyai *internal consistency reliability*.

### Evaluasi Model Struktural

Evaluasi model struktural berkaitan dengan pengujian hipotesis pengaruh antara variabel penelitian. Pemeriksaan evaluasi model struktural dilakukan dalam tiga tahap untuk yang pertama memeriksa tidak adanya *multikolinier* antara variabel dengan ukuran *Inner VIF (Variance Inflated Factor)*. Nilai *Inner VIF* di bawah 5 menunjukkan tidak ada *multikolinier* antara variabel. (Hair et al., 2021)

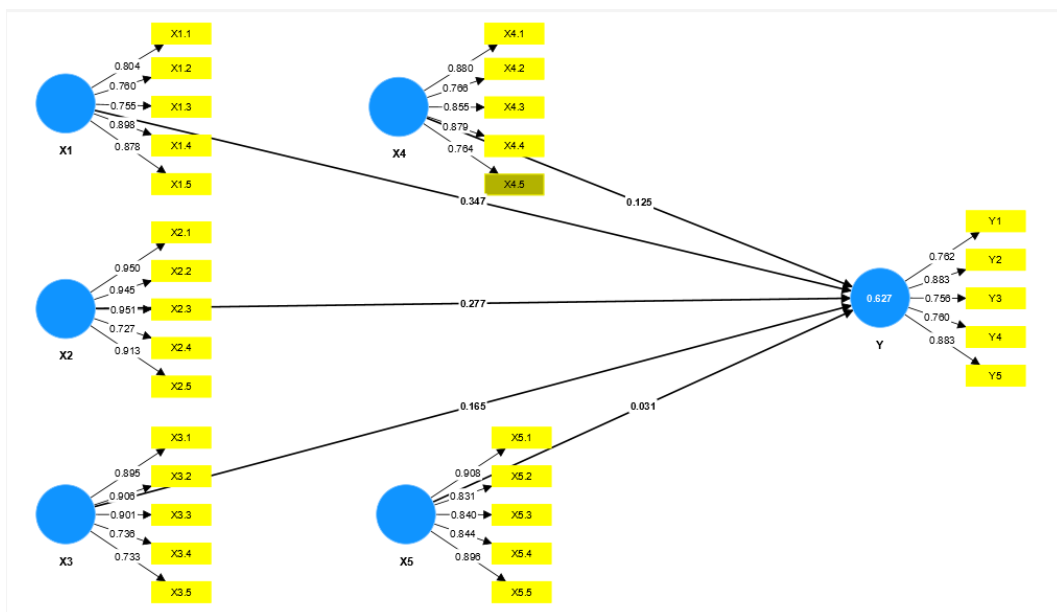
**Tabel IV.7 Variance Inflated Factor**

|         | VIF   |
|---------|-------|
| X1 -> Y | 1.968 |
| X2 -> Y | 1.967 |
| X3 -> Y | 2.201 |
| X4 -> Y | 2.311 |
| X5 -> Y | 1.861 |

Sumber : output PLS data diolah oleh peneliti, 2023

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis model struktural maka perlu melihat ada tidaknya *multikolinier* antar variabel yaitu dengan mengukur *statistic inner VIF*. Hasil estimasi menunjukkan nilai *inner VIF* < 5 maka tingkat *multikolinier* antara variabel rendah. Hasil ini menguatkan hasil estimasi parameter dalam SEM PLS bersifat *robust* (tidak bias).

Pengujian hipotesis antar variabel dapat dilihat dengan nilai t statistik atau p-value. Bila nilai t statistik hasil perhitungan lebih besar dari 1.96 (t tabel) atau p-value hasil pengujian lebih kecil dari 0,05 maka ada pengaruh signifikan antara variabel dan jika nilai t statistik lebih rendah dari 1,96 atau p-value hasil pengujian lebih besar dari 0,05 maka tidak ada pengaruh signifikan antara variabel. Nilai *f square* yaitu pengaruh variabel pada level struktural dengan kriteria (f square 0,02 rendah, 0,15 moderat dan 0,35 tinggi). (Hair et al., 2021)



**Gambar IV :Output PLS Diagram Jalur**

Indikator yang digunakan pada pengujian hipotesis ialah nilai yang terdapat pada *output path coefficients* dengan menggunakan smart PLS dengan metode *bootstrapping* terhadap data penelitian. Berikut tabel *output* estimasi untuk pengujian model struktural.

**Tabel IV.8 Path Coefficients**

| Path                                      | Original Sample | T-value | P-value | Uji-F | Hipotesis |
|-------------------------------------------|-----------------|---------|---------|-------|-----------|
| Kemudahan Penggunaan -> Minat Menggunakan | 0.347           | 4.074   | 0.000   | 0.164 | Diterima  |
| Persepsi Manfaat -> Minat Menggunakan     | 0.277           | 3.302   | 0.001   | 0.105 | Diterima  |
| Kepercayaan -> Minat Menggunakan          | 0.165           | 2.017   | 0.044   | 0.033 | Diterima  |
| Efektivitas -> Minat Menggunakan          | 0.125           | 1.335   | 0.182   | 0.018 | Ditolak   |
| Risiko -> Minat Menggunakan               | 0.031           | 0.351   | 0.725   | 0.001 | Ditolak   |

Sumber : output PLS data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.22 dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama (H1) diterima yaitu adanya pengaruh signifikan kemudahan penggunaan terhadap minat menggunakan QRIS pada UMKM di kota Pangkalpinang dengan *t-value* (4,074) dan *p-value* ( $0,000 < 0,05$ ). Meskipun demikian kemudahan penggunaan dalam meningkatkan minat menggunakan QRIS mempunyai pengaruh moderat dalam level *structural* (*f square* = 0,164).
2. Hipotesis kedua (H2) diterima yaitu adanya pengaruh signifikan persepsi manfaat terhadap minat menggunakan QRIS pada UMKM di kota Pangkalpinang dengan *t-value* (3,302) dan *p-value* ( $0,001 < 0,05$ ). Meskipun demikian persepsi manfaat dalam

meningkatkan minat menggunakan QRIS mempunyai pengaruh rendah menuju moderat dalam level *structural* ( $f\text{ square} = 0,105$ ).

3. Hipotesis ketiga (H3) diterima yaitu adanya pengaruh signifikan kepercayaan terhadap minat menggunakan QRIS pada UMKM di kota Pangkalpinang dengan  $t\text{-value}$  (2,017) dan  $p\text{-value}$  ( $0,044 < 0,05$ ). Meskipun demikian kepercayaan dalam meningkatkan minat menggunakan QRIS mempunyai pengaruh rendah dalam level *structural* ( $f\text{ square} = 0,033$ ).
4. Hipotesis keempat (H4) ditolak artinya tidak adanya pengaruh signifikan efektivitas terhadap minat menggunakan QRIS pada UMKM di kota Pangkalpinang dengan  $t\text{-value}$  (1,335) dan  $p\text{-value}$  ( $0,182 > 0,05$ ). Meskipun demikian efektivitas dalam meningkatkan minat menggunakan QRIS tidak mempunyai pengaruh dalam level *structural* ( $f\text{ square} = 0,018$ ).
5. Hipotesis pertama (H5) ditolak artinya tidak adanya pengaruh signifikan risiko terhadap minat menggunakan QRIS pada UMKM di kota Pangkalpinang dengan  $t\text{-value}$  (0,351) dan  $p\text{-value}$  ( $0,725 > 0,05$ ). Meskipun demikian risiko dalam meningkatkan minat menggunakan QRIS tidak mempunyai pengaruh dalam level *structural* ( $f\text{ square} = 0,001$ ).

#### Evaluasi Kebaikan dan Kecocokan Model

PLS merupakan analisis SEM berbasis varians dengan tujuan pada pengujian teori model yang menitikberatkan pada studi prediksi. Oleh karena itu maka dikembangkan beberapa ukuran untuk menyatakan model yang diajukan dapat diterima seperti  $R\text{ square}$ , SRMR, dan *Goodness of fit*.

**Tabel IV.9 Uji R-square**

|                   | R-square |
|-------------------|----------|
| Minat Menggunakan | 0.627    |

Sumber : output PLS data diolah oleh peneliti, 2023

Ukuran statistik R square menggambarkan besarnya variasi variable endogen yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen/ endogen lainnya dalam model. Menurut Chin dan Marcoulides, (1998) nilai interpretasi  $R\text{ square}$  secara kualitatif adalah 0,19 (pengaruh rendah), 0,33 (pengaruh moderat), dan 0,66 (pengaruh tinggi). Berdasarkan hasil pengolahan di atas dapat dikatakan bahwa besarnya pengaruh bersama kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, kepercayaan, efektivitas, dan risiko terhadap minat menggunakan QRIS pada UMKM di kota pangkalpinang sebesar 62,7% (pengaruh moderat).

**Tabel IV.10 Uji Standardized Root Mean Square Residual**

|      | Taksiran Model |
|------|----------------|
| SRMR | 0.092          |

Sumber : output PLS data diolah oleh peneliti, 2023

SRMR adalah *Standardized Root Mean Square Residual*. Dalam Yamin dan Sofyan, (2021), nilai ini merupakan ukuran fit model (kecocokan model) yaitu perbedaan antara matrik korelasi data dengan matriks korelasi taksiran model. Menurut Schermelleh-Engel et al., (2003), nilai SRMR antara 0,08-0,10 menunjukkan model *acceptable fit*. Hasil estimasi model adalah 0,092 yang berarti bahwa model mempunyai kecocokan *acceptabel fit*. Jadi dapat disimpulkan bahwa data empiris dapat menjelaskan pengaruh antara variabel dalam model.

**Tabel IV.11 Uji *Goodness of fit***

| Rerata Communality | Rerata R-square | Gof Indeks |
|--------------------|-----------------|------------|
| 0.714              | 0,627           | 0,669      |

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2023

*Goodness of Fit Index (GoF Index)* merupakan evaluasi keseluruhan model yang merupakan evaluasi model pengukuran dan model struktural. GoF indeks ini hanya dapat dihitung dari model pengukuran reflektif yaitu akar dari perkalian geometrik rerata *communality* dengan rerata *R square*. Menurut Wetzels et al., (2009) interpretasi nilai *GoF index* adalah 0,1 (*GoF rendah*), 0,25 (*GoF medium*) dan 0,36 (*GoF tinggi*). Hasil perhitungan menunjukkan nilai *GoF model* adalah 0,669 termasuk kategori *GoF tinggi*. Jadi dapat disimpulkan bahwa data empiris mampu menjelaskan model pengukuran dan model pengukuran dengan tingkat kecocokan tinggi.

### **Pembahasan**

#### **1. Pengaruh kemudahan penggunaan terhadap minat menggunakan QRIS**

Hasil penelitian yang diperoleh dalam pengaruh kemudahan penggunaan terhadap minat menggunakan QRIS terdapat dalam tabel 4.22 menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan memiliki nilai  $t \text{ hitung} = 4.074 > t \text{ tabel} = 1,986$  dan nilai  $p \text{ values} = 0.000 < 0.05$ , variabel kemudahan penggunaan memiliki nilai uji  $f$  sebesar 0,164 yang berarti variabel kemudahan penggunaan memiliki pengaruh moderat dalam level struktural, hasil ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan kemudahan penggunaan terhadap minat menggunakan QRIS pada UMKM di kota Pangkalpinang, sehingga Ha1 diterima. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat kemudahan penggunaan QRIS yang dirasakan oleh pemilik usaha atau pengelola UMKM akan meningkatkan minat untuk menggunakan QRIS dalam bertransaksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sati dan Ramaditya, (2019) yang mana hasil penelitiannya ialah persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *e-money card*. Noviyanti dan Erawati, (2021) hasil penelitiannya persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *fintech*.

#### **2. Pengaruh persepsi manfaat terhadap minat menggunakan QRIS**

Hasil penelitian yang diperoleh dalam pengaruh persepsi manfaat terhadap minat menggunakan QRIS terdapat dalam tabel 4.22 menunjukkan bahwa persepsi manfaat memiliki nilai  $t \text{ hitung} = 3.302 > t \text{ tabel} = 1,986$  dan nilai  $p \text{ values} = 0.001 < 0.05$  variabel persepsi manfaat memiliki nilai uji  $f$  sebesar 0.105 yang berarti yang berarti variabel persepsi manfaat memiliki pengaruh rendah menuju moderat dalam level struktural, hasil ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan persepsi manfaat terhadap minat menggunakan QRIS pada UMKM di kota Pangkalpinang, sehingga Ha2 diterima. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi manfaat QRIS yang dirasakan dan diterima oleh pemilik atau pengelola UMKM akan meningkatkan minat untuk menggunakan QRIS dalam bertransaksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Silaen dan Prabawani, (2019) yang mana hasil penelitiannya ialah persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *e-wallett*. Ekawaty, (2022) hasil penelitiannya persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS.

### 3. Pengaruh kepercayaan terhadap minat menggunakan QRIS

Hasil penelitian yang diperoleh dalam pengaruh kepercayaan terhadap minat menggunakan QRIS terdapat dalam tabel 4.22 menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan memiliki nilai  $t \text{ hitung} = 2.017 > t \text{ tabel} = 1,986$  dan nilai  $p \text{ values} = 0.044 < 0.05$  variabel kepercayaan memiliki nilai uji  $f$  sebesar 0,033 yang berarti variabel kepercayaan memiliki pengaruh rendah dalam level struktural, hasil ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan kepercayaan terhadap minat menggunakan QRIS pada UMKM di kota Pangkalpinang, sehingga Ha3 diterima. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi rasa kepercayaan pengguna QRIS terhadap sistem pembayaran QRIS maka semakin tinggi minat dalam menggunakan QRIS begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wibowo dkk, (2015) yang mana hasil penelitiannya adalah kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *e-money*. (Wibowo dan Suryoko, (2018) yang mana hasil penelitiannya kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan *e-money*

### 4. Pengaruh efektivitas terhadap minat menggunakan QRIS

Hasil penelitian yang diperoleh dalam pengaruh efektivitas terhadap minat menggunakan QRIS terdapat dalam tabel 4.22 menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan memiliki nilai  $t \text{ hitung} = 0.182 < t \text{ tabel} = 1,986$  dan nilai  $p \text{ values} = 0.182 > 0.05$  variabel efektivitas memiliki nilai uji  $f$  sebesar 0,018 yang berarti variabel efektivitas tidak memiliki pengaruh dalam level struktural hasil ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan efektivitas terhadap minat menggunakan QRIS pada UMKM di kota Pangkalpinang sehingga Ha4 ditolak.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maulidya, (2022) yang mana hasil penelitiannya ialah efektivitas berpengaruh positif terhadap minat menggunakan minat menggunakan platform *crowdfunding* berbasis QR kode. Noviyanti & Erawati, (2021) Efektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *financial teknologi (fintech)*.

### 5. Pengaruh risiko terhadap minat menggunakan QRIS

Hasil penelitian yang diperoleh dalam pengaruh risiko terhadap minat menggunakan QRIS terdapat dalam tabel 4.22 menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan memiliki nilai  $t \text{ hitung} = 0.351 < t \text{ tabel} = 1,986$  dan nilai  $p \text{ values} = 0.725 > 0.05$  hasil ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan risiko terhadap minat menggunakan QRIS pada UMKM di kota Pangkalpinang, sehingga Ha5 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ekawaty, (2022) yang mana hasil penelitiannya adalah tidak adanya pengaruh persepsi risiko terhadap minat menggunakan QRIS. (Basalamah et al., 2022) yang mana tidak adanya pengaruh risiko terhadap minat menggunakan *fintech gopay*.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap minat menggunakan sistem pembayaran QRIS pada UMKM di kota Pangkalpinang, maka dapat kesimpulan sebagai berikut (1) Kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS pada UMKM di kota Pangkalpinang (2) Persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS pada UMKM di kota Pangkalpinang (3) Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS pada UMKM di kota Pangkalpinang (4) Efektivitas tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan QRIS pada UMKM di kota

Pangkalpinang (5) Risiko tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan QRIS pada UMKM di kota Pangkalpinang

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Widjana, M., & Rachmat, B. (2011). Factors Determining Acceptance Level Of Internet Banking Implementation. *Journal Of Economics, Business, And Accountancy | Ventura*, 14(2), 161–174. <https://doi.org/10.14414/Jebav.V14i2.5>
- Agustika, S., & Nurhayati. (2023). *Pembayaran Digital Dinilai Praktis, Umkm Di Bangka Belitung Akui Pengguna Masih Minim Artikel Ini Telah Tayang Di Bangkapos.Com Dengan Judul Pembayaran Digital Dinilai Praktis, Umkm Di Bangka Belitung Akui Pengguna Masih Minim*, <https://Bangka.Tribunnews.Com.Bangkapos.Com>.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2022). Profil Internet Indonesia 2022. *Apji.Or.Od, June*, 10. [Apji.Or.Id](https://apji.or.id)
- Basalamah, R., Nurdin, N., Haekal, A., Abdul, J., & Noval, N. (2022). Risiko Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology ( Fintech ) Gopay. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dna Bisnis Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.24239/Jiebi.V4i1.93.57-71>
- Chin, W., & Marcoulides, G. (1998). The Partial Least Squares Approach To Structural Equation Modeling. *Modern Methods For Business Research*, 8.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, And User Acceptance Of Information Technology. *Mis Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Ekawaty, T. (2022). *Analisis Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Indonesian Standard (Qris) Sebagai Alat Pembayaran Umkm Kuliner Di Surakarta*. 2(8.5.2017), 2003–2005.
- Elvia, E., & Agustian, B. (2022). Bank Indonesia Resmikan “Siap Qris” Di Pasar Trem Pangkalpinang. *Antara News Babel*. <https://babel.antaranews.com/berita/318485/bank-indonesia-resmikan-siap-qris-di-pasar-trem-pangkalpinang>
- Fadhli, M., & Fachruddin, R. (2016). *Manfaat , Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Penggunaan Internet Banking ( Studi Empiris Pada Nasabah Bank Umum Di Kota Banda Aceh )*. 1(2), 264–276.
- Fadlan, A., & Dewantara, R. Y. (2018). Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Kegunaan Terhadap Penggunaan Mobile Banking (Studi Pada Mahasiswa Pengguna Mobile Banking Universitas Brawijaya). *Photosynthetica*, 2(1), 1–13. [http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8\\_0ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2\\_0ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-3\\_0ahttp://dx.doi.org/10.1016/J.jff.2015.06.018\\_0ahttp://dx.doi.org/10.1038/S41559-019-0877-3\\_0aht](http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8_0ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2_0ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-3_0ahttp://dx.doi.org/10.1016/J.jff.2015.06.018_0ahttp://dx.doi.org/10.1038/S41559-019-0877-3_0aht)

- Farizi, H., & Syaefullah, M., A. (2013). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Internet Banking. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Ganesan, S. (1994). Determinants Of Long-Term Orientation In Buyer-Seller Relationships. *Journal Of Marketing*, 58(2), 1–19. <https://doi.org/10.1108/Ebr-11-2018-0203>.
- Hair, J. F. H., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2018). The Results Of Pls-Sem Article Information. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/Ebr-11-2018-0203>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (Pls-Sem) Using R. In *Practical Assessment, Research And Evaluation* (Vol. 21, Issue 1). <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Indonesia, B. (2023). *Sinergi Menjaga Stabilitas Dan Mendorong Pertumbuhan*. 2023.
- Joan, L. (2019). *Penggunaan Layanan Pembayaran Digital Go-Pay*.
- Jogiyanto. (2008). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Andi Offset.
- Jogiyanto. (2015a). *Analisa Dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori Dan Praktik Aplikasi Bisnis*. Andi.
- Jogiyanto. (2015b). *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah Dan Pengalaman-Pengalaman*. Edisi Keenam. Bpfe.
- Liliani, P. (2020). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Niat Pengguna Pada Gopay Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model. *Jurnal Bina Manajemen*, 9(1), 44–60. <https://doi.org/10.52859/Jbm.V9i1.114>
- Maulidya, N. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Risiko, Dan Efektivitas Terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Platform Crowdfunding Berbasis Qr Code. 1, 325–354.
- Nasution. (2011). *Metode Research : (Penelitian Ilmiah)* (8th Ed.). Bumi Aksara.
- Noviyanti, A., & Erawati, T. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan Dan Efektivitas Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech) (Studi Kasus: Umkm Di Kabupaten Bantul). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 3(2), 6. <https://doi.org/10.31629/Jiafi.V4i2.3253>
- Prof. Dr. H. Ahmad M. Ramli, S.H., M.H., F. A. (2021). *Hak Cipta Disrupsi Digital Ekonomi Kreatif*. Penerbit Alumni.
- Safitri, N. (2022). ... Pedagang Umkm Kota Serdang Bedagai Terhadap Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Pada Transaksi Jual .... [http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/19774%0ahttp://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/19774/Skripsi Nur Intan Safitri Terbaru.pdf?sequence=1&isallowed=Y](http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/19774%0ahttp://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/19774/Skripsi%20Nur%20Intan%20Safitri%20Terbaru.pdf?sequence=1&isallowed=Y)
- Sati, R. A. S., & Ramaditya, M. (2019). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan

- Penggunaan, Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan E-Money (Studi Kasus Pada Konsumen Yang Menggunakan Metland Card). *Management*, 1–20. [Http://Repository.Stei.Ac.Id/Id/Eprint/1990](http://Repository.Stei.Ac.Id/Id/Eprint/1990)
- Schermelleh-Engel, K., Moosbrugger, H., & Müller, H. (2003). Evaluating The Fit Of Structural Equation Models: Tests Of Significance And Descriptive Goodness-Of-Fit Measures. *Methods Of Psychological Research Online*, 8, 23–74.
- Silaen, E., & Prabawani, B. (2019). Pengaruh Persepsi Kemudahan Menggunakan E-Wallet Dan Persepsi Manfaat Serta Promosi Terhadap Minat Beli Ulang Saldo E-Wallet Ovo. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 1–9. <https://doi.org/10.14710/Jiab.2019.24834>
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Pt.Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Wetzels, M., Odekerken-Schröder, G., & Oppen, C. Van. (2009). Assessing Using Pls Path Modeling Hierarchical And Empirical Construct Models : Guidelines. *Mis Quarterly*, 33(1), 177–195. <https://doi.org/10.2307/20650284>
- Wibowo, M. A., & Suryoko, S. (2018). Pengaruh Persepsi Manfaat, Tarif Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Penggunaan Produk E-Money (Studi Kasus Pada Pengguna Layanan Go-Pay Di Kota Jakarta). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 8(1), 16–25. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/22704>
- Wibowo, S. F., Rosmauli, D., & Suhud, U. (2015). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan E-Money Card (Studi Pada Pengguna Jasa Commuterline Di Jakarta). *Jrmsi - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 6(1), 440–456. <https://doi.org/10.21009/Jrmsi.006.1.06>
- Yamin, & Sofyan. (2021). *Seri Ebook Statistik Olah Data Statistik; Smartpls 3, Amos Dan Stata (Mudah Dan Praktis)*. Pt Dewangga Energi Internasional.

